

# ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PENGELOLAAN PELATIHAN KLUB OLAHRAGA ATLETIK NOMOR LARI, LOMPAT DAN LEMPAR BINAAN DISPORA PROVINSI ACEH

Zikrur Rahmat, Irfandi

STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

E-mail: [zikrur@stkipgetsempena.ac.id](mailto:zikrur@stkipgetsempena.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Aceh yakni Sabang, Aceh Besar, Pidie Jaya, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Jaya, Simeulue dan Aceh Singkil. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif deskriptif, dimana hanya menilai, melihat kelayakan perkembangan manajemen pengelolaan klub olahraga Atletik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mempermudah dalam pengelolaan/kepengurusan olahraga atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar yang ada di bawah Binaan Dispora Aceh, 2) Membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik khususnya nomor lari, lompat dan lempar Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 3) Publikasi buku teks ber-ISBN, dan jurnal internasional terindeks, 4) Hak atas kekayaan intelektual/hak cipta, 5) Membuat suatu *MoU* dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atletik Aceh yang ada di daerah masih tergolong minim, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang/masih dalam tahapan pembenahan menuju ke arah yang lebih maju.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Manajemen, Binaan, dan Atletik.*

## PENDAHULUAN

Pelatih dan pembina harus jeli dalam mengelola serta mengembangkan sebuah klub yang akan diarahkan kepada peningkatan prestasi. Berbagai pusat pelatihan pembinaan harus dilakukan agar mendapat kualitas klub yang baik. Oleh karena itu, pembinaan dan pelatihan klub harus dikelola dengan sistem manajemen yang efektif sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Untuk kelancaran proses pelatihan yang dijalankan, seorang pelatih dituntut harus memiliki struktur manajemen yang baik, sehingga setiap kerja/kegiatan

yang dilakukan bisa berjalan semestinya.

Peranan dari sebuah manajemen pelatih sangatlah penting dalam melaksanakan setiap kegiatan pelatihan, sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi. Prestasi pada cabang olahraga atletik apabila pelatih dalam menjalankan pelatihannya bisa mengelola dan membinanya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Harsuki (2002: 315) bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi salah satu diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan pengelolaan

(proses latihan) oleh pelatih di samping faktor-faktor lain seperti faktor pengorganisasian pertandingan, profil tentang keadaan atlet serta faktor gizi, dana, sarana prasarana (sarpras) dan motivasi dari orang lain.

Oleh sebab itu, pengetahuan secara garis besar saja tidak cukup untuk mencapai suatu tingkatan prestasi yang lebih tinggi. Prestasi seorang atlet maupun tim hanya tercapai apabila pelatih benar-benar menguasai segala seluk-beluk kepelatihannya. Seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988: 12) bahwa “tinggi rendahnya prestasi atlet sangat tergantung pada tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya”. Dengan demikian pelatih akan mampu mengelola seluruh proses pelatihannya sehingga prestasi yang diharapkan akan tercapai secara maksimal.

Cabang olahraga atletik merupakan cabang olahraga yang paling banyak digemari masyarakat, baik dalam maupun luar negeri. Dewasa ini cabang olahraga sepakbola bukan hanya sekadar cabang olahraga yang berusaha mencapai prestasi, tetapi sepakbola pada zaman sekarang dijadikan cabang bergengsi, martabat dan bahkan ajang bisnis perusahaan-perusahaan dan usahawan.

Cabang olahraga Atletik Binaan Dispora Propinsi Aceh ini telah banyak sekali menuai prestasi baik di tingkat Daerah, Wilayah, maupun Nasional, akan tetapi belakangan ini cabang olahraga atletik tersebut sudah

jarang terdengar meraih juara ditingkat Nasional, mereka hanya mampu mempertahankan di tingkat daerah dan wilayah, kenapa itu bisa terjadi? Apa yang salah dengan cabang olahraga Olahraga Atletik tersebut? maka untuk menjawab tantangan tersebut. Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang manajemen pengelolaan khususnya pengelolaan pelatihan terhadap Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Propinsi Aceh.

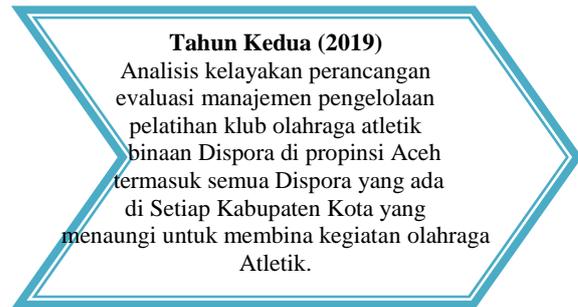
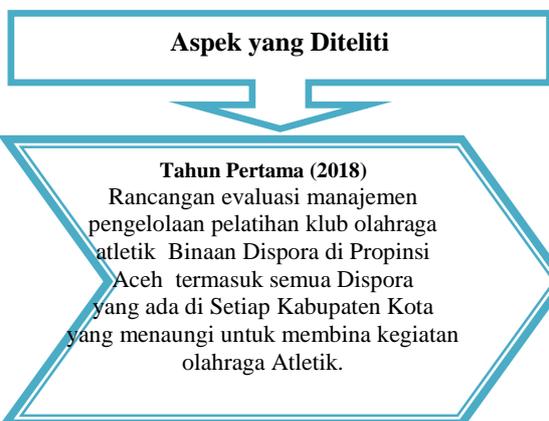
## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jenis dan Sifat Penelitian. Suatu pendekatan studi kasus mengacu pada sekelompok metode yang menekankan analisa kuantitatif (Yin, 2009). Data dikumpulkan dari sejumlah organisasi melalui metode-metode, misalnya *participant-observation, indept-interviews, and longitudinal studies*. Pendekatan studi kasus mencari suatu pemahaman tentang suatu permasalahan yang sedang diinvestigasi. Memberikan kesempatan untuk melakukan pertanyaan dan menangkap kekayaan perilaku organisasi, tetapi konklusi yang digambarkan bersifat spesifik untuk organisasi tertentu yang diteliti dan mungkin tidak dapat digeneralisasi.
- b. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln (Lexy Moleong, 2005) menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif

- adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.
- c. Lokasi penelitian meliputi seluruh Kantor Dispora yang ada di Provinsi Aceh. Lokasi tersebut diambil dengan pertimbangan bahwasanya di setiap Kabupaten Kota tersebut merupakan perwakilan setiap Dispora di Aceh untuk membina, memenej para atlet khususnya cabang Atletik.
  - d. Jenis dan Sumber Data. Dalam penelitian ini data yang diperlukan meliputi data primer maupun data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data langsung atau tangan pertama, terutama menyangkut kelayakan teknis-ekonomis (*feasibility of study*), masterplan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga atletik binaan dispora di propinsi aceh termasuk semua dispora yang ada di setiap kabupaten kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga atletik. Kemudian data sekunder, yaitu jenis data yang bukan diusahakan sendiri proses pengumpulannya oleh peneliti (*Marzuki, 2002*). Data sekunder dapat berupa suatu nilai informasi dari proses evaluasi tersebut. Kemudian laporan hasil penelitian terdahulu serta publikasi lainnya. Sumber data sekunder meliputi bahan berupa produk ajar, jurnal, sekunder dan terseier.
  - e. Instrument Pengumpulan Data, terbagi menjadi dua yakni untuk data primer menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara ini dilakukan dengan *indept-interview*, yaitu jenis metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam yang disampaikan kepada sumber data (*W. Gulo, 2003*). Disamping itu, untuk memberikan penajaman dan elaborasi data lebih lanjut maka dilakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan melibatkan pihak-pihak pemangku kepentingan. Adapun untuk data sekunder menggunakan identifikasi studi kepustakaan, dimana metode ini digunakan dalam rangka memperoleh sejumlah data sekunder, yaitu dengan teknik mengumpulkan data berupa buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen-dokumen, peraturan manajemen yang sesuai dan berlaku dalam norma Undang-Undang Keloahragaan Republik Indonesia.
  - f. Analisis Data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yakni dengan mengingat sejumlah data yang sudah terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik ini tepat bagi penelitian untuk menghasilkan data yang bersifat kualitatif, yaitu jenis data yang tidak bisa dikategorikan secara

statistic kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, untuk menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dan sifatnya ganda. Kedua, model metode ini, lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy Moleong, 2005). Model analisis kualitatif yang digunakan adalah dengan cara mengkaji suatu nilai-nilai evaluative kantor Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota maupun para pelatih, atlet yang menjadi obyek penelitian kemudian diproyeksikan pada kebijakan serta kelayakan kerjasama evaluasi manajemen antara para akademisi, pelatih, pihak Dispora, dan juga para atlet yang berlaku ideal yang diharapkan, selanjutnya ditafsirkan (diinterpretasikan) berdasar teori (*theoretical interpretation*) untuk kemudian ditarik generalisasi sebagai suatu formulasi yang bersifat ideal.



**Hasil yang Dicapai dalam Kegiatan Penelitian Hibah PKPT:**

1. Membuat rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga atletik binaan Dispora di propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota.
2. Publikasi Buku Teks ber-ISBN, dan Jurnal Internasional Terindeks.
3. Hak atas kekayaan intelektual/hak cipta.
4. Membuat *MoU* dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dari hasil pengambilan data penelitian di beberapa daerah termasuk: 1) Kota Sabang, 2) Aceh Besar, 3) Aceh Jaya, 4) Simeulue, 5) Gayo Lues, 6) Pidie Jaya, 7) Aceh Singkil, dan 8) Bener Meriah, maka dalam hal ini dapat interpretasikan data yang telah dilakukan tentang Perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Proses analisis kelayakan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten

Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, maka dapat disimpulkan bahwa proses perancangan evaluasi manajemen telah berjalan dengan baik, dan lancar, baik dari segi penyeluran dana, pemerataan insfrakstruktur, pencapaian prestasi pada setiap ajang yang diselenggarakan oleh KONI, dan KEMENPORA RI, sangatlah membanggakan, hal ini sebagaimana yang terlihat pencapaian prestasi dan perolehan medali pada klub olahraga atletik Binaan Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

Sementara itu, hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observai, wawancara dan studi dokumentasi analisis manajemen pembinaan atlet atletik Binaan Dispora Aceh, maka memasuki tahap kegiatan observasi dilakukan pada tiga kategori yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Wawancara dilakukan pada penanggung jawab umum PPLP Aceh yaitu bapak Musri Idris, SE, M.Si selaku kepala bidang olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Aceh selaku penanggung jawab Pembinaan Pembibitan Atlet Atletik Aceh, Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) bapak Fauzi, SE, sebagai ketua pelaksana Kegiatan Pendidikan dan Pembinaan Pembibitan Atlet Atletik Aceh Aceh, Pelatih Atletik Aceh Azhari, S.Pd sebagai pelatih kepala atletik nomor lompat dan lari, Nasrullah, S.Pd sebagai pelatih nomor lempar, Hasrizal sebagai pelatih nomor tolak dan lempar, para atlet, dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan

berhubungan langsung dengan Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh.

Studi dokumentasi berupa data dan laporan, foto untuk referensi serta berbagai dokumen yang lainnya yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian. Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

### **Observasi**

Hasil obeservai yang dilakukan adalah merupakan hasil yang diambil berdasarkan data langsung yang diperoleh dari lapangan. Berikut uraiannya; keterangan dari hasil data obeservasi yang dilakukan adalah yaitu tempat berupa gedung kondisi baik, atlet dan pelatih dapat melakukan aktivitas dengan nyaman. Ruang rapat ada dan sangat memadai dan sangat nyaman untuk berlangsungnya sebuah rapat. Ruang ketua Dispora Aceh ada tapi masih tentatif.

Kategori pelaku yang pertama adalah aktivitas perkantoran/ sekretariat ada dan berjalan dnegan baik. Tenaga administrasi ada dan melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Ruang pelatih ada untuk sementara menggunakan kantor IPOA. Brangkas data ada menggunakan kantor dan fasilitas IPOA karena belum ada kantor sendiri yang khusus untuk kantor pelatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh.

Kategori aktivitas, admnistrasi pelatih ada tersimpan didalam base DISPORA, gudang peralatan olahraga ada tetapi tidak tertata sebagaimana

mestinya. Asrama atlet ada dan dalam kondisi baik, atlet nyaman menetap di asrama. Ruang makan atlet ada bagus dan bersih serta layak untuk dijadikan ruang makan yang sehat dan nyaman.

### Hasil Wawancara

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data hasil wawancara dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen sendiri yaitu meliputi perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Bapak Musri Idris, SE, M.Si sebagai kepala bidang olahraga DISPORA Aceh selaku penanggung jawab Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar (PPLP), dan Kasi Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh.

#### a. Perencanaan

Visi dan misi Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh agar olahraga maju prestasi jaya, misi memajukan olahraga melalui pemasalan olahraga, merancang manusia yang bugar, *sport for all*. Tujuan dan sasaran diselenggarakan Pembinaan Pembibitan Atlet Atletik Aceh, Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh adalah untuk memajukan dan memasalkan olahraga di Aceh serta membudayakan olahraga di Aceh serta membudayakan olahraga untuk tujuan pencapaian prestasi yang baik. Perencanaan yang harus dilakukan kedepan dalam Pembinaan Pembibitan Atlet Atletik Aceh adalah menyiapkan program kerja serta perencanaan yang baik dalam segala

hal sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yaitu perencanaan, *organizing, staffing, controlling* dan *actuating*. Rencana strategis juga perlu dibuat untuk Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh yaitu dengan menempatkan orang-orang yang tepat diposisi yang tepat dan sesuai, menganjurkan staf untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing serta menyiapkan struktur kepemimpinan yang jelas Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh menuju olahraga berprestasi melalui peraturan pelatih-pelatih yang berkualitas. Rencana operasional seperti masalah pendanaan dan sarana prasana perlu dibuat karena faktor pendanaan sangat krusial maka faktor tersebut menjadi faktor pendukung yang sangat penting terhadap keberlangsungan program Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh ini, rencana operasional konkritnya dalam bentuk disediakan tempat sarana prasana biaya operasional sehari-hari bagi atlet dan juga asrama.

Program latihan dan susunan administrasi berjalan sangat baik indikasinya adalah pelatih sudah melaksanakan program yang dibuatnya, ini tercermin dari adanya parameter tes dalam bentuk tes kemampuan fisik umum, fisik khusus dan mental. Program jangka pendek dan jangka panjang Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh berjalan dengan baik sebagaimana telah disusun oleh pelatih setelah sebelumnya dilakukan meeting dengan penanggung jawab program. Jadwal pelatihan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh

merupakan wewenang sepenuhnya dari pelatih setelah sebelumnya berkonsultasi dengan penanggung jawab program Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh. Asrama juga disediakan untuk atletk dan kondisinya masih baik. Program pembinaan juga dibuat, indikasinya sudah menjalankan program yang telah dibebankan kepadanya, buku panduan/brosur sebagai acuan bagi pelaksana tugas untuk menjalankan tugas-tugas juga dibuat dengan baik, persiapan sarana-prasarana penunjang latihan dalam bentuk alat-alat olahraga disediakan, sebagai kelengkapan keperluan operasional kegiatan latihan dan kehidupan sehari-hari atlet contohnya menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh atlet. Sumber dana untuk kegiatan yang dilakukan oleh Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh adalah APBN. Dana yang diberikan tidak cukup untuk biaya ataupun keperluan operasional program (masalah klasik yaitu minimnya dana). Yang terlibat dalam kegiatan adalah semua jajaran DISPORA sesuai dengan jabatan dan tugas yang telah dibebankan pemerintah. Dalam mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan tersebut adalah kendala yang dihadapi, salah satunya rendahnya keinginan atlet untuk berkembang, kurang tanggung jawab seorang pelatih, sedikit kejuaraan-kejuaranaan, masih terbatasnya sarana dan prasarana, serta kelemahan manajemen. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menumbuhkan minat dan bakat atlet melalui pembibitan agar tersedianya

atlet dengan jumlah yang besar.

2. Hasil wawancara dibidang perencanaan dengan Fauzi Ibrahim, SE sebagai ketua pelaksana kegiatan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh.

Tujuan dari Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh adalah untuk melaksanakan program pemerintah sesuai dengan dana yang dialokasikan oleh APBN, guna membina atlet-atlet usia SMA dan Mahasiswa. Perencanaan yang harus dipersiapkan adalah perencanaan program mengacu pada program yang telah disusun oleh Menpora dan pada pelaksanaannya tidak boleh keluar dari program yang telah ditetapkan oleh Menpora. Program pembinaan di tingkat Kabupaten/Kota tidak ada, tetapi atlet yang berbakat di Kabupaten/Kota akan di rekrut untuk menjadi atlet pada Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh. Penentuan tempat penginapan asrama adalah pihak UPTD dan dalam pelaksanaannya akan dibantu oleh ibu asrama, pengelola PKD. Tenaga kesehatan yang dilibatkan juga ada, dan bekerja sama dengan rumah sakit Bulan Sabit. Sumber dana adalah dari APBN, dana tersebut cukup dan sudah memadai untuk pelaksanaan kegiatan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh dan kalau ada penambahan atlet dana akan ditambah, setelah terlebih dahulu disahkan oleh Menpora. Kendala yang dihadapi yaitu transportasi atlet dalam kegiatan sehari-hari. Selama PPLP atletik Aceh berjalan belum ada prestasi ditingkat nasional yang di raih, dalam hal ini

pihak DISPORA akan merancang sedemikian rupa agar lahirnya atlet-atlet yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional pengganti seniornya. Tim monitoring dalam kegiatan pelatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh juga ada, yaitu Kabid olahraga turun langsung kelapangan sebagai tim monitoring. Setiap hasil kegiatan ada dievaluasi, jika terjadi masalah pada performance atlet maka atlet akan diganti begitu juga dengan pelatih. Dalam perencanaan tidak ada kendala, semua berjalan lancar selama dana dari APBN mendukung.

3. Hasil wawancara dengan Azwar, SE, Kasi olahraga prestasi

Fasilitas pendukung untuk kegiatan latihan memadai, untuk membuat program ini berjalan dengan sebagaimana mestinya. Yang menentukan tempat penginapan asrama adalah pihak dispora melalui UPTD dalam pelaksanaan akan dibantu oleh ibu asrama, pengelola dan PKD. Tenaga kesehatan juga dilibatkan dan bekerjasama dengan rumah sakit Bulan Sabit. Sumber dana untuk kegiatan adalah APBN. Dana tersebut memadai, untuk pelaksanaan kegiatan Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh memadai, setidaknya membuat program ini tetap berjalan. Kendala yang dihadapi adalah mental atlet yang masih kurang baik. Hasil kegiatan di evaluasi oleh IPOA sebagai badan yang dibentuk oleh DISPORA setiap hari mengevaluasi jalannya program. Kendala lain yang dihadapi adalah perencanaan, yaitu rekrutmen

atlet dan minimnya sumber dana untuk atlet.

4. Hasil wawancara dengan Azhari, S.Pd sebagai pelatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh

Target setiap melakukan pembinaan atlet adalah pelatih membuat target sesuai *event* apa yang akan dilakukan apa lagi Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh punya kejuaraan sendiri. Pelatih mempunyai target, targetnya adalah agar menjadi yang terbaik di setiap even yang akan diikuti, saat ini pelatih sedang fokus untuk mendapatkan hasil terbaik, pada even POPNAS, POMNAS, POPDA dan even-even yang lainnya. Sebelum melakukan pelatihan, harus ada dan wajib disiapkan program latihan untuk menjadi pedoman dan acuan bagi pelatih dalam melatih, yang pada akhirnya untuk menuju atlet-atlet yang berprestasi. Jadwal latihan di buat sebagai pedoman pelatih dan atlet untuk menyadari tanggung jawabnya masing-masing. Sarana dan prasarana pelatih pelatihan kurang memadai ataupun kurang lengkap karena kurangnya biaya yang dialokasikan oleh pemerintah. Jadwal latihan dibuat sebagai pedoman pelatih dan atlet untuk menyadari tanggung jawabnya masing-masing. Sarana dan prasarana pelatih pelatihan kurang memadai ataupun kurang lengkap karena biaya, yang dialokasikan. Buku panduan dalam melatih juga disediakan sebagai panduan bagi pelatihan agar tidak keluar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh DISPORA.

Lokasi untuk melakukan kegiatan latihan juga disediakan dengan sarana dan prasarana stadion Harapan Bangsa Lhong Raya. Transportasi untuk pelatih tidak ada, akan tetapi transportasi disediakan dalam bentuk uang transport. Seluruh atlet merupakan altet kiriman dari Kabupaten terkadang pelatih sendiri turun kelapangan untuk menjemput atlet-atlet yang berbakat. Evaluasi juga dilakukan setiap pelatihan dilakukan bersama atlet setiap kali habis latihan maupun sedang latihan untuk perbaikan gerakannya. Data prestasi atlet selama program latihan menjadi dokumentasi pribadi bagi pelatih sendiri sebagai bahan untuk memantau progress atlet selama latihan. Pada saat melatih ada tim monitoring kelapangan yaitu kapid olahraga datang sendiri untuk memonitoring program kegiatan latihan.

Kendala selama melatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh ada, salah satunya sarana dan prasarana, jadwal latihan yang belum sepenuhnya dapat dijalankan karena berbagai alasan yaitu atlet yang terbentuk dengan jadwal sekolah. Kritik saran dari pengurus diterima oleh pelatih selama saran tersebut bersifat membangun demi berlangsungnya program kegiatan ini dengan sukses. Prestasi yang telah diraih oleh pelatih selama melatih Atlet Atletik Binaan Dispora Aceh menuju Seagames Vietnam Laos dan Palembang. Perihal gaji pelatih mengaku gaji relatif lancar. Selain gaji yang relatif lancar, kesejahteraan pelatih mendapat perhatian dari Dinas

terkait/pengurus, hal ini dapat dilihat dari indikasi gaji yang relatif lancar. Aspirasi atlet sering disampaikan kepada pelatih, hal ini di lakukan agar pelatih tau apa kendala-kendala dan masalah-masalah yang menimpa atlet sehingga sipelatih dapat mencari solusi agar masalah-masalah tersebut tidak mengganggu performannya baik pada saat latihan maupun bertanding. Suasana latihan berlangsung kondusif, terjalinnya keakraban antara pelatih atlet maupun orang-orang yang terlibat dalam program.

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa hasil studi dokumentasi yang di ambil merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh atlet selama latihan berlangsung hal ini di lakukan secara rutin selain dari tes kondisi fisik. Hari pengambilan dokumentasi merupakan hari dimana atlet sedang melakukan latihan lari untuk meningkatkan kecepatan. Pelatih selalu meninjau dan memantau setiap kegiatan yang berlangsung di lapangan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang terkumpul dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan obesevasi dapat diketahui bahwa manajemen Atlet Binaan Dispora Aceh telah melaksanakan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya walaupun masih terdapat kekurang maupun kendala-kendala yang dihadapinya, hal ini terlihat pada aktivitas organisasi telah menjalankan menejemen suatu organisasi, antara

lain dengan adanya dasar pengaturan manajemen yang baik berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dari pihak-pihak terkait dalam kegiatan pembinaan Atlet Binaan Dispora Aceh. Karena pada dasarnya manajemen tidak dapat dijalankan sendiri hal ini sesuai dengan pendapat Paturusi (2012: 85) bahwa:

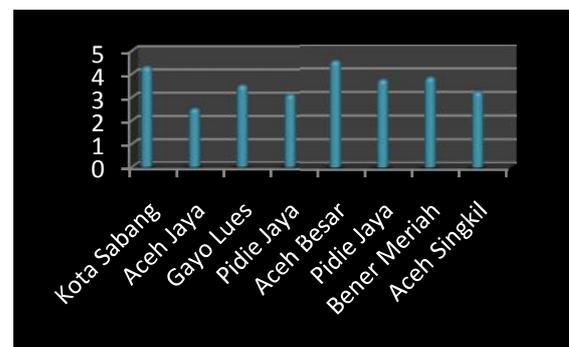
Manajemen dan administrasi tidak menjalankan sendiri-sendiri kegiatannya yang bersifat organisasional, tetapi bersama-sama berada dalam satu gerak dan langkah. Pada proses administrasi fungsi-fungsi lebih bersigat general dan berlaku bagi seluruh organisasi. Sedangkan pada proses manajemen fungsi-fungsi lebih bersifat departemental atau sektoral.

Berdasarkan kajian tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen dan administrasi tidak menjalankan sendiri-sendiri kegiatannya yang bersifat komprehensif dan organisasional, tetapi bersama-sama berada dalam satu gerak dan langkah. Dalam melaksanakan aktivitas pembinaan Atlet Binaan Dispora Aceh telah melakukan fungsi manajemen secara baik dengan perencanaan dan sasaran yang akan diperoleh, tetapi masih terdapat hambatan.

Berdasarkan data yang terkumpul nampak dalam proses pengorganisasian terlihat keaktifan pembinaan yang cukup maksimal sesuai dengan tugas dan fungsi dalam kepengurusan walaupun terdapat banyak kendala didalamnya, masih

perlu pembenahan agar pengorganisasian dapat dilaksanakan secara maksimal. Pada proses penggerakan masih perlu pembenahan khususnya dalam menggerakkan anggota terhadap program kerja, sehingga nantinya anggota dapat mengikuti program secara maksimal. Dari data yang terkumpul juga tampak kelemahan terjadi pada proses pengawasan terhadap kegiatan khususnya keuangan. Dengan adanya proses manajemen yang sudah dilaksanakan tersebut perlu ditingkatkan sehingga diharapkan mampu menjadi modal dalam peningkatan prestasi olahraga di tingkat nasional sehingga dapat menuju prestasi puncak sesuai harapan masyarakat.

Secara grafik dapat digambarkan bahwa, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini adalah sebagai berikut:



## PENUTUP

Dari hasil pengambilan data penelitian di beberapa daerah termasuk: 1) Kota Sabang, 2) Aceh Besar, 3) Aceh Jaya, 4) Simeulue, 5) Gayo Lues, 6) Pidie Jaya, 7) Aceh Singkil, dan 8) Bener Meriah, maka dalam hal ini dapat interpretasikan data yang telah dilakukan tentang

Perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Proses analisis kelayakan perancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di Setiap Kabupaten Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, maka dapat disimpulkan bahwa proses perancangan evaluasi manajemen telah berjalan dengan baik, dan lancar, baik dari segi penyeluran dana, pemerataan insfrakstruktur, pencapaian prestasi pada setiap ajang yang diselenggarakan oleh KONI, dan KEMENPORA RI, sangatlah membanggakan, hal ini sebagaimana yang terlihat pencapaian prestasi dan perolehan medali pada klub olahraga atletik Binaan Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT. Rieneka Cipta
- Bompa, Ph.D, Tudor O. (2014). *Theory And Methodology Of training*. Department of Physical Education. York University Toronto, Ontario. Canada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Olahraga dan Kesehatan untuk SLTA*. Jakarta.
- Dirjen Olahraga dan Pemuda. (2013). *Dokumen tentang Profesional Olahraga Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta. CV Tambak Kusuma.
- Haiman, dkk. 2002. *Aspek Psikologi dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional, Anima Indonesia An Psychologi Journal*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- ISORI. 1991. *Buletin Ikatan Sarjana Olahraga Republik Indonesia* Jakarta. ISORI, Indonesia
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- Yin, R. K. 2009. *Case Study of Research. Design and Methods, 4. Ed*. Thousand Oaks. California.
- Irfandi, I., & Rahmat, Z. (2017). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Teknik Menggiring Slalom Dan Mengoper Dalam Sepakbola. *Jurnal Penjaskesrek*, 4 (2).
- Helnita, H., Novita, R., & Kasmini, L. (2016). Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Buah Hati*, 2(2).